

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (BBA) di BMT Istiqomah Karangrejo dilaksanakan dengan mengacu dalam teknis pembiayaan, dalam pembiayaan BBA pihak BMT mempunyai peran untuk mengklasifikasikan untuk para anggotanya. Untuk pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (BBA) di BMT Istiqomah anggota harus mempunyai usaha yang tiap harinya memperoleh pendapatan maupun keuntungan. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung untuk produk Bai Bitsaman Ajil (BBA) memang untuk modal usaha. Dan antara nasabah dan pihak lembaga harus saling diuntungkan. Untuk para nasabah pada saat ini telah terbantuan dengan adanya pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (BBA) khususnya pada yang UMKM.

BMT Istiqomah Karangrejo prosedur pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah sebelum pemutusan pembiayaannya yaitu nasabah datang ke BMT untuk melakukan permohonan dan nantinya akan diputuskan layak atau tidak layaknya nasabah menerima dana pembiayaan. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung nasabah harus ada usahanya, ada tim dari BMT yang mensurvey, setelah ada tim survey langsung dianalisa kelayakannya.

2. Dampak pembiayaan Ba'I Bitsaman Ajil (BBA) terhadap perkembangan UMKM di BMT Istiqomah dampak pembiayaan BBA tersebut bisa membantu para pelaku UMKM yaitu usaha dagangnya menjadi meningkat, dan laris karena yang yang dijual semakin memenuhi kebutuhan pelanggan. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung para pengusaha UMKM sangat terbantu yaitu omset bisnis yang dimiliki menjadi berkembang dan bisa memenuhi berbagai omset pasar serta bisa memenuhi untuk keperluan sehari-hari.

Di BMT Istiqomah Karangrejo untuk pembiayaan bai bitsaman ajil (BBA) yang disalurkan pada UMKM, orientasi di BMT Istiqomah Karangrejo untuk UMKM merupakan tujuan dari pihak lembaga agar usaha anggota berkembang serta meningkat, berkembangnya barang yang dijual semakin banyak dan meningkatnya pengasilan omsetnya. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung pastinya diharapkan pihak BMT bisa membantu usaha mereka agar meningkat juga berkembang yaitu meningkatnya omsetnya serta usaha yang dimiliki juga berkembang karena jualan semakin memenuhi kebutuhan para pembeli.

Untuk perkembangan positif dari anggota yang melakukan pembiayaan BBA di BMT Istiqomah Karangrejo merupakan normative. Karena BMT memaksimalkan setelah pencairan diadakan evaluasi dan pembinaan, yaitu tepat sasaran dan agar terjadi kemanfaatan dana yang sudah diterima oleh nasabah. Sedangkan di BMT Rizwa yaitu semua

nasabah yang mengajukan untuk menambah modal usaha mereka semua terbantu dan juga meningkat sedikit demi sedikit meningkat.

Untuk dampak negative yang dihadapi saat memberikan pembiayaan yang telat membayar di BMT Istiqomah, dampak negative terkait yang pertama adalah bisa human error dan yang kedua adalah lemahnya pengawasan. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung, mempunyai produk pembiayaan ini ketika angsurannya tiap bulan, BMT bisanya angsurannya tiap bulan. Kalau dulu diadakan dengan musiman tapi merasakan agak berat jadi di hapus yang musiman itu jadi semuanya tetap tiap bulan.

Pihak BMT melakukan pendampingan dan konsultasi untuk usaha UMKM agar berkembang, dampak pendampingannya di BMT Istiqomah Karangrejo di klopkan dengan jadwal pembayaran, jika ada satu nasabah yang membayarnya telat mesti ada ssuatu hal perlu ditanyakan dan dikomunikasikan. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung BMT itu bukan mendampingi, jadi melakukan komunikasi yang baik dengan pengusaha jadi kalau melakukan pendampingan secara langsung tidak ada, karena SDMnya yang terbatas, jadi kalau melakukan pendampingan kurang personil.

3. Dampak pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) terhadap kesejahteraan ekonomi di BMT Istiqomah Karangrejo terkait dampak dan kesejahteraan ekonomi pasti ada, artinya sama-sama diuntungkan. Dengan pembiayaan BBA kemudian ada siklus yang positif maka

pendapatan di BMT pun juga akan banyak. Pendapatan banyak tidak untuk BMT karena BMT di akad awal sudah memakai akad mudharabah. Jadi pembagian bagi hasil yang diterima BMT dari pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (BBA) ini ada satu simbiosis mutualisme sama-sama menguntungkan. Sedangkan Di BMT Rizwa Tulungagung untuk dampaknya pastinya bisa menilai dari pengusahanya, ketika pengusaha lancar bahkan sukses dan juga berkembang ini berarti program dan produk yang dipunyai ini bagus. Untuk ukuran sejahteranya yaitu pendapatannya semakin meningkat dari pada sebelumnya yang awalnya hanya 40% kini menambah menjadi 70%, juga bisa memenuhi untuk kebutuhan sehari-hari serta bisa untuk bayar sekolah dan lain-lain.

BMT Istiqomah Karangrejo dalam melakukan agar kesejahteraan anggota dalam pembiayaan BBA terwujud, dan cara meminimalisir kegagalan dalam pembiayaan, untuk kesejahteraan pihak BMT tidak ada semacam bingkisan, hanya pemberlakuannya di permudah bagi nasabah atau anggota pembiayaan yang angsurannya itu bagus, dalam hal ini kesejahteraan yang didapat oleh para anggota adalah usaha yang dimiliki menjadi berkembang dan pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung terkait dengan akad ini sangat penting jadi data nasabah harus real sesuai keadaan dengan nasabah. Intinya untuk anggota harus disejaterakan dan juga prioritaskan.

BMT dalam membuat kesejahteraan anggota dalam pembiayaan BBA. Kesejahteraan merupakan niatan pembiayaan sebenarnya untuk mensejahterakan anggota, karena yang di layani itu adalah anggota, tentunya pada saat mensurvey kemudian pembiayaan diakad awal itu mesti ada arahan. Arahan yang pertama bagaimana nasabah atau anggota ini bisa amanah karena ini uang orang banyak, yang kedua bagaimana ada kemanfaatan, maksudnya kemanfaatan yang bagaimana yaitu manfaat untuk kedua belah pihak, yang ketiga ada barokahnya. Sedangkan di BMT Rizwa Tulungagung untuk bai bitsaman ajil (BBA) ketika nasabah punya program dan teknis nasabah ini melakukan pembiayaan sebelum jatuh tempo pembiayaan yang telah disepakati ternyata nasabah bisa melunasi nasabah tersebut akan mendapat potongan angsuran.

B. Saran

1. Pihak BMT

Untuk implementasi pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) agar lebih ditekankan lagi untuk kedepannya dan diharapkan dapat lebih maksimal dalam mengelola dan memasarkan produk-produk yang ada di BMT khususnya pembiayaan BBA, karena dengan banyaknya sektor usaha kecil saat ini sangat memberikan peluang bagi BMT untuk memberikan pembiayaan guna untuk pengembangan usaha kecil yang telah dikelola oleh masyarakat tersebut.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk lebih menambah referensi dan penguasaan teori dan lebih banyak lagi mengulas semua sisi dari Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) sehingga dapat diketahui seberapa luas perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dengan pembiayaan Ba'I Bitsaman Ajil (BBA) serta dapat dijadikan rujukan maupun kajian lanjutan untuk menyempurnakan penelitian untuk permasalahan yang sama.